

Dinamika, Efektivitas Peran, Sistem Penjamin Mutu dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Multazam Pamekasan

Herinto Sidik Iriansyah,¹ Iswadi,² Muhyatun³

¹STKIP Kusumanegara, Jakarta Timur, Indonesia

²Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

³Institut Agama Islam Al-Khairat, Pamekasan, Indonesia

herinto@stkipkusumanegara.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine adaptation patterns, policies and efforts made by SDIT Multazam Pamekasan through a quality assurance system to optimize the implementation of independent/Merdeka learning. This study uses descriptive research methods and data collection techniques that are carried out, interviews, observation, and documentation. This research involved several important figures in SDIT Multazam Pamekasan. The results of the research conducted show that the principal and the team appointed as the education quality assurance system at SDIT Multazam Pamekasan have carried out their functions effectively and made several additional efforts so that the process of implementing the independent/Merdeka learning curriculum at SDIT Multazam Pamekasan can run well. These efforts are in the form of improvements to the school body by adjusting lesson plans, mentoring teachers and teaching staff, and preparing 10 superior quality assurance programs as differentiating learning, which are the output of the independent learning curriculum. These known efforts help increase motivation and interest in learning in students at SDIT Multazam Pamekasan.

Keywords: *Role, Education Quality Assurance System, Merdeka Learning Curriculum, Interest in Learning*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji pola adaptasi, kebijakan dan upaya yang dilakukan oleh SDIT Multazam Pamekasan melalui sistem penjaminan mutu dalam rangka optimalisasi pelaksanaan pembelajaran mandiri/Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan beberapa tokoh penting di SDIT Multazam Pamekasan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah dan tim yang ditunjuk sebagai sistem penjaminan mutu pendidikan di SDIT Multazam Pamekasan telah menjalankan fungsinya secara efektif dan melakukan beberapa upaya tambahan agar proses penerapan kurikulum pembelajaran mandiri/Merdeka di SDIT Multazam Pamekasan dapat berjalan dengan baik. Upaya tersebut berupa pembenahan badan sekolah dengan melakukan penyesuaian RPP, pendampingan guru dan tenaga kependidikan, hingga penyusunan 10 program penjaminan mutu unggulan sebagai pembeda pembelajaran yang merupakan output dari kurikulum pembelajaran mandiri. Upaya tersebut diketahui membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa di SDIT Multazam Pamekasan.

Kata kunci: *Peran, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, Kurikulum Pembelajaran Merdeka, Minat Belajar*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh semua orang guna tumbuh menjadi manusia yang berkembang, berdaya dan unggul dalam pencapaian kehidupan yang diinginkan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, maka dari itu optimalisasi dari aspek ini harus senantiasa dilakukan. Pendidikan yang ada di Indonesia telah mengalami perjalanan naik-turun yang begitu panjang sejak era sebelum dan pasca kemerdekaan. Berbagai kebijakan dan upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk membantu terjadinya perubahan yang lebih baik dari segi pendidikan yang ada di Indonesia. Menurut Marisa (Mira Marisa, 2021: 66–78), pada setiap era yang telah dilalui, Indonesia melakukan beberapa langkah strategis guna optimalisasi pendidikan yang ada. Salah satunya adalah dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan seperti program wajib belajar serta beasiswa pendidikan kepada masyarakat kecil yang tidak memiliki *privilege* untuk menempuh pendidikan terbaik. Semua kebijakan yang telah dikeluarkan ini harus terealisasi dengan maksimal.

Dilansir dari databoks.katadata.co.id Hanya 6% Warga Indonesia Yang Berpendidikan Tinggi Pada Juni 2022 | Databoks,” accessed January 29, 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/20/hanya-6-warga-indonesia-yang-berpendidikan-tinggi-pada-juni-2022>, diketahui jika penduduk Indonesia saat ini berjumlah 275,36 juta. Dari jumlah penduduk tersebut, diketahui jika 6,41% penduduk Indonesia telah berhasil menempuh jenjang pendidikan pada tingkat perguruan tinggi. Sedangkan pada tingkatan sekolah lanjut atas atau SLTA ialah berjumlah sebanyak 20,89%, begitupun untuk jumlah penduduk yang berhasil menempuh pendidikan pada tingkat sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) serta sekolah dasar (SD) adalah 14,54% dan 23,4%. Data ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada beberapa jenjang. Utamanya yaitu pada jenjang SLTP dan SLTA. Akan tetapi, walaupun pada angka presentase di atas menunjukkan adanya peningkatan terkait pemerataan layanan Pendidikan di Indonesia, fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih berada jauh dibelakang negara-negara berkembang lainnya. Oleh karena itulah, maka upaya-upaya peningkatan yang lebih tepat dan jelas menjadi pekerjaan rumah bersama ke depannya.

Membahas lebih jauh mengenai kebijakan-kebijakan Pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia, beberapa tahun terakhir ini diketahui bahwa hal tersebut seringkali memicu timbulnya polemik dunia pendidikan dan menyita perhatian banyak pihak. Diketahui bersama bahwa setiap kali terjadi pergantian periode dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) maka disertai pula perubahan pada

beberapa hal berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan. Seperti perubahan dari standar pembelajaran, kurikulum pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran bahkan persoalan mengenai kualitas dari tenaga pengajar tak pernah luput dari pembahasan. Menurut Susilowati (Evi Susilowati, 2022: 115) kurikulum memiliki posisi yang sangat vital dalam satuan Pendidikan. Kurikulum merupakan konstruk yang dibangun oleh banyak pihak, khususnya Menteri Pendidikan dengan tujuan untuk mentransfer segala hal yang dipelajari serta terjadi di masa lalu kepada generasi selanjutnya supaya terus dapat dikembangkan dan menjawab ragam persoalan yang membantu dalam kemajuan pendidikan ke depan. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji mengingat dinamika yang terdapat di dalamnya begitu kompleks.

Baru-baru ini Kemendikbudristek kembali disorot karena kebijakan yang telah mereka keluarkan. Dimana Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan mencoba langkah yang berbeda dengan lebih banyak memberikan keleluasaan dan kebebasan bagi para siswa untuk belajar di sekolah sesuai dengan bakat, minat dan hal-hal yang mereka sukai. Para siswa dipersilakan untuk belajar tanpa paksaan dan tekanan dari sekolah mengenai mata pelajaran yang ada. Perluasan kebebasan dan peningkatan aktivitas belajar secara menyenangkan ini merupakan bentuk pembaharuan dari kurikulum yang ada yang kemudian diberi nama “kurikulum merdeka belajar”. Kurikulum merdeka belajar merupakan konsep pembelajaran yang ditawarkan oleh para pemangku kebijakan yang mana dalam hal ini adalah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk menerapkan pola belajar-mengajar yang mengutamakan kemandirian serta kreativitas siswa. Kurikulum ini hadir sebagai pengembangan dari penerapan kurikulum darurat yang dirancang selama pandemi covid-19 berlangsung pada tahun 2019 akhir sampai tahun 2022.

Berkenaan dengan kurikulum merdeka belajar yang sedang gencar dioptimalkan implementasinya di lapangan saat ini, maka perlu dipahami bahwa sebagian besar sekolah atau Lembaga Pendidikan masih pro-kontra dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi supaya bisa menggalakkan pelaksanaannya di Lembaga masing-masing. Hal ini berkenaan dengan kesiapan baik dari sumber daya manusia yang menjadi fasilitator serta lingkungan yang selama ini telah terbiasa dengan kurikulum sebelumnya. Nurwiatin mengukuhkan jika perubahan kurikulum pada dasarnya memang dibutuhkan, namun jika implementasi dari kebijakan perubahan kurikulum tidak bisa bersinergi dengan kemampuan Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar maka akan berdampak buruk terhadap jalannya pembelajaran. Salah satu dampak buruk yang disebabkan oleh ketidakselarasan antara perubahan kurikulum dengan kemampuan serta kesiapan tenaga pendidik ialah menurunnya

mutu pendidikan dan prestasi akademik yang akan dimiliki oleh para siswa (Neng Nurwiatin, 2022: 472).

Senada dengan penjelasan tersebut, menurut Chaudhary (Gautam Kumar Chaudhary, 2015: 984) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas dari implementasi kurikulum di sekolah. Di antaranya kurikulum akan mempengaruhi para-Guru atau tenaga pendidik. Kemudian, implementasi dari kurikulum yang baru juga akan berhubungan dengan kondisi siswa, kelengkapan fasilitas materi, minat masyarakat, lingkungan sekolah, para Asesor dan aktivitas asesmen yang menjadi rutinitas di sekolah. Dengan demikian, sangatlah kurang tepat apabila penyelenggaraan suatu program yang baru atau dalam hal ini pembaharuan dari kurikulum yang mana merupakan ruh dari pelaksanaan pendidikan di Indonesia dilakukan secara mendadak dan memukul rata kesiapan dari seluruh sekolah maupun Lembaga Pendidikan yang ada. Dibutuhkan sosialisasi, adaptasi serta langkah-langkah yang matang supaya perubahan yang dilakukan membuahkan hasil yang maksimal.

SDIT Multazam Pamekasan merupakan salah satu sekolah penggerak kurikulum merdeka yang memiliki keinginan untuk menjadikan para peserta didik sebagai generasi yang berbakat, cerdas dan bermartabat. Oleh karena itulah, mereka senantiasa mengikuti setiap anjuran atau kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah guna mengurangi kompleksitas dunia pendidika serta senantiasa terdepan dalam menyambut era kemajuan. Namun, mewujudkan harapan kerap kali tidak semudah membalikkan tangan. Sama halnya dengan penerapan kurikulum merdeka ini, SDIT Multazam menemukan ragam persoalan serta kendala berarti yang harus diselesaikan dalam upaya menyelaraskan proses pembelajaran dengan merujuk pada program utama kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa SDIT Multazam membutuhkan waktu yang lebih lama dalam penyesuaian dengan kurikulum merdeka belajar dibandingkan dengan kurikulum yang telah berlaku sebelumnya. Selain itu, menurunnya mutu Pendidikan dan penilaian dari masyarakat menjadi persoalan berarti yang harus dihadapi oleh SDIT Multazam. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak pengendali atau penjamin mutu sekolah supaya proses adaptasi dapat berlangsung dengan lebih cepat, salah satunya adalah mengeluarkan kebijakan diferensiasi pembelajaran. Oleh karena itulah, hal ini menarik untuk dianalisis lebih jauh, mengingat tidak semua sekolah atau Lembaga Pendidikan bersedia untuk senantiasa memberikan respon positif terhadap kebijakan terbaru pemerintah, serta berhasil untuk lebih fleksibel memberikan perlakuan

pembelajaran yang berbeda kepada siswanya. Selama ini, sekolah seringkali menyeragamkan pola dan perlakuan belajar kepada seluruh siswa.

Dengan mengacu pada pernyataan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci mengenai bagaimana pola adaptasi, kebijakan serta upaya-upaya yang telah dilakukan oleh SDIT Multazam Pamekasan melalui sistem penjamin mutu dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan dari kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan melibatkan beberapa tokoh penting yang ada di SDIT Multazam Pamekasan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan penjelasan yang termuat dalam pembahasan sebelumnya, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa kata kunci yang pada akhirnya melahirkan tinjauan pustaka akan teori-teori yang melandasi kata kunci tersebut.

1. Konsep Dasar Peran

Pertama mengenai pengertian peran dan dinamika dari peran yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Arti Kata Peran - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed March 19, 2023, <https://kbbi.web.id/peran>, kata peran memiliki beberapa arti, yang jelas dari ragam arti dan kata di dalamnya, peran merujuk pada seperangkat tingkah laku yang diharapkan dapat tumbuh dan dimiliki oleh seseorang. Utamanya bagi mereka yang memiliki jabatan maupun kedudukan. Selain itu mengutip pada penjelasan yang ada dalam penelitian Elisa (Elisa Elisa, 2018) diketahui jika setiap sesuatu yang ada di dunia ini memiliki peranannya masing-masing, baik individu maupun kelompok. Berkenaan dengan peran yang dimaksud dalam konteks penelitian ini mengacu pada dua hal, yaitu peran dari seperangkat tim penjamin mutu beserta peran mereka dan sekolah untuk menyelenggarakan kurikulum merdeka belajar. Satu hal yang jelas dalam penelitian ini, ialah kurikulum merdeka memiliki peran untuk menjadi kurikulum konservatif atau kurikulum yang melatih peserta didik untuk memahami jika tidak semua hal, perspektif, maupun nilai kehidupan yang ada bisa berlaku bagi semua orang. Tidak ada yang benar-benar menerima dan terbuka, begitupun baik-baik saja jika memiliki seseorang yang membenci. Peran unik lainnya dari kurikulum merdeka di antara adalah sebagai kurikulum yang kritis dan evaluatif, serta metode pembelajaran yang kreatif. Ketiga peran kurikulum di atas diketahui juga memiliki 80% persamaan dengan informasi atau data yang diperoleh di lapangan.

2. Konsep Dasar Kurikulum Merdeka

Berkenaan dengan pembahasan mengenai teori kurikulum merdeka belajar atau yang dikenal dengan istilah asing “*independent learning*”, pada dasarnya telah termuat dan muncul dalam banyak penelitian yang dilakukan oleh para ahli sejak tahun 1960-an dan diakui secara teoritis pada tahun 1970-an (Michael Grahame Moore, 1973: 661). Teori ini juga akhirnya berkembang dengan berjalannya waktu dan saat di Indonesia telah diimplementasikan melalui kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar sendiri merupakan model Pendidikan yang dikembangkan sebagai tanggap darurat terhadap pandemi Covid-19 yang muncul sejak awal tahun 2020 lalu oleh Kemendikburistek. Kurikulum ini terus berkembang menjadi topik menarik dan menemui titik apresiasi positif dari hasil yang ditunjukkan oleh sekolah penggerak. Oleh karena itulah, seluruh informasi yang berkaitan dengan konsep kurikulum merdeka belajar dalam penelitian ini sepenuhnya mengacu pada penjelasan yang termuat dalam *laman website* dari Kemendikbudristek “Kurikulum Merdeka,” ditpsd.kemdikbud.go.id, accessed March 19, 2023, [http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka.](http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka), sebagai laman resmi dari pengembangan kegiatan maupun seluruh hal yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar mulai dari pengertian hingga konsep-konsep pengembangannya saat ini.

3. Sistem Penjamin Mutu

Sistem penjamin mutu, merupakan aspek vital yang ada di dalam sekolah dan berfungsi untuk menjaga kualitas Pendidikan yang ada di dalamnya. Dalam konteks penelitian ini, teori yang mendasari dari dinamika dan efektivitas peran dari tim sistem penjamin mutu sekolah sepenuhnya mengacu pada seluruh konsep yang termuat dalam buku panduan mengenai peran SPM di sekolah hingga perguruan tinggi (PT) yang dikeluarkan oleh LLDIKTI Peran Sistem Penjamin Mutu Dalam Kurikulum Merdeka - Penelusuran Google,” accessed March 19, 2023.

C. METODE PENELITIAN

Sebagaimana penjelasan pada poin sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dalam teknik wawancara, informan yang terlibat di antaranya adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala bagian Kurikulum, Guru Bimbingan Konseling serta tim dari Sistem Penjamin Mutu Internal yang ada di SDIT Multazam Pamekasan. Adapun dalam proses observasi yang dilakukan, maka informasi utama yang akan dikumpulkan ialah berkenaan dengan aktivitas pembelajaran serta segala

upaya dan fungsi otoritas yang diwakilkan oleh sistem penjamin mutu sekolah dalam penyelenggaraan kurikulum merdeka belajar di SDIT Multazam Pamekasan. Sedangkan data-data yang terkumpul melalui proses dokumentasi mengacu pada profil serta informasi tambahan berupa dokumentasi kegiatan Pendidikan yang ada di SDIT Multazam Pamekasan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa di balik sisi kontra yang banyak dilontarkan oleh masyarakat terhadap penggalakan kurikulum merdeka belajar, tersimpan hal-hal menarik dan manfaat yang dirasakan oleh Lembaga Pendidikan apabila mereka berhasil mengimplementasikan paradigma baru ini dengan semaksimal mungkin. Dilansir dari wawancara yang dilakukan bersama Wakil Ketua bagian Kurikulum yaitu Ibu Ratna diketahui jika pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang ada di SDIT Multazam Pamekasan dimulai dari kelas satu sampai kelas enam secara beurutan. Tahun pertama fokus implementasi pada kelas satu sampai empat, dan di tahun kedua merata sampai kelas lima dan enam. Kurikulum merdeka belajar ini diketahui memberikan dampak positif terhadap masing-masing kelas. Dampak positif tersebut di antaranya adalah meningkatnya minat belajar siswa dan motivasi untuk meningkatkan kemampuan yang mereka miliki. Dampak positif ini tentu tidak terlepas dari peran serta ragam upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan seluruh tim Penjamin Mutu Pendidikan yang ada di SDIT Multazam Pamekasan. Di bawah ini akan dibahas lebih jauh mengenai dinamika serta keterkaitan dari kondisi atau informasi mengenai implementasi kurikulum merdeka yang ada SDIT Multazam Pamekasan serta efektivitas dari kebijakan pemangku otoritas dalam hal ini adalah sistem penjamin mutu sekolah.

1. Konsep & Aktualisasi Program Kurikulum Merdeka Belajar

Pada poin-poin penjelasan sebelumnya telah didefinisikan secara singkat bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah konsep dan inovasi terbaru terkait dengan proses pembelajaran yang diluncurkan oleh Kemendikbudristek pada tahun 2019. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu langkah epik yang diyakini dapat menjawab keresahan para pemerhati Pendidikan mengenai kurangnya fleksibilitas kurikulum sekolah di Indonesia dalam memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Selama ini, telah diketahui secara jelas bahwa setiap siswa memiliki model atau gaya belajar mereka masing-masing. Selain itu, para peserta didik juga mempunyai minat, bakat, serta kesiapan belajar yang tidak sama di antara satu dengan lainnya, sehingga dibutuhkan suatu

upaya terbaru untuk mengakomodasi hal-hal tersebut. Termasuk dengan diadakannya kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsari (Desy Wahyuningsari, et al., 2022: 529) konsep kebebasan dan keleluasaan yang termuat dalam kurikulum merdeka belajar pada dasarnya telah tertuang dalam pemikiran Bapak Pendidikan Indonesia, yaitu Ki Hadjar Dewantara. Dalam beberapa karyanya, diungkapkan jika kemerdekaan juga merupakan tujuan dari Pendidikan. Kebebasan dalam versi Ki Hadjar Dewantara tidak hanya menyangkut kebebasan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan gaya hidup, namun juga berkenaan dengan setiap unsur kehidupan termasuk pula di dalamnya bagaimana kebebasan seseorang dalam menempuh, mengenyam dan menikmati proses Pendidikan. Hal ini pada kenyataannya juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2002, mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa kurikulum yang terdapat pada setiap jenis atau jenjang Pendidikan di Indonesia harus dikembangkan sesuai dengan kondisi peserta didik, potensi daerah, dan verifikasi dari satuan Pendidikan yang ada. Karena dengan demikian, maka kurikulum dapat mengakomodasi keragaman dan karakteristik potensial yang ada pada setiap peserta didik dan daerah setempat.

Mengutip dari penjelasan yang disampaikan oleh Barlian dkk (Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, and Puji Rahayu, 2022: 2105) dalam penelitiannya, mereka menguraikan jika terdapat tujuh alasan penting dan menarik yang membuat kurikulum merdeka layak untuk diadopsi atau diimplementasikan seutuhnya dalam system pendidikan di Indonesia. Alasan pertama, hadirnya kegiatan intrakurikuler atau kegiatan proyek antara guru dan peserta didik sebagai bagian struktur kurikulum. Kegiatan ini membantu dalam terwujudnya pelajar profil Pancasila (PPP) serta mempermudah asesmen capaian pembelajaran siswa melalui perkembangan kompetensi yang ditunjukkan pada setiap pertemuan. Alasan kedua, proses asesmen yang mudah untuk dilakukan karena secara langsung mengacu pada capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh pihak sekolah maupun guru. Alasan ketiga, kini sekolah dapat kembali menyelenggarakan pembelajaran berbasis mata pelajaran dan tidak terpaku pada pendekatan tematik. Keempat, penetapan jam pelajaran yang berbasis tahun dan tidak perminggu seperti kurikulum sebelumnya. Kelima, dalam rangka penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai identitas dari kurikulum belajar merdeka, maka sekolah diperbolehkan untuk menerapkan model pembelajaran kolaboratif antar pelajaran serta asesmen lintas mata pelajaran. Keenam, hadirnya kembali mata pelajaran teknologi informasi komunikasi yang dikemas dalam bentuk terbaru dan dibekali dengan modul pembelajaran yang dapat diajarkan oleh Guru tidak berlatang Pendidikan TIK/Informatika sekalipun. Terakhir atau

ketujuh, dalam kurikulum merdeka belajar siswa tak perlu lagi berdebat untuk mempelajari IPA atau IPS, mengingat munculnya paradigma baru ini maka kedua keilmuan tersebut akan dipelajari dalam satu rumpun keilmuan yang di singkat dengan Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini dikhususkan bagi siswa sekolah dasar kelas empat sampai enam. Guna mempermudah realisasi dari ketujuh hal menarik di atas, Kemendikbudristek membekali para guru serta Lembaga Pendidikan dengan modul ajar, ragam *tools* asesmen dan contoh dari pengembangan satuan isi kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum merdeka belajar dianggap sebagai paradigma pembelajaran intrakurikuler yang mengedepankan fungsi esensial dan keragaman materi supaya membantu dalam perkembangan karakter peserta didik serta kompetensi yang mereka miliki. Dilansir dari laman website kemendikbud.go.id “Detail IKM,” accessed January 31, 2023, <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>. Dipaparkan jika hadirnya kurikulum merdeka belajar semata-mata bukanlah untuk menggantikan secara langsung kurikulum yang telah diberlakukan sebelumnya, melainkan dijadikan sebagai opsi tambahan sebelum kemudian pemerintah melakukan pemulihan pembelajaran yang selama tiga tahun dilakukan secara daring berubah kembali menjadi luring sepenuhnya. Selain itu, dalam rangka pemulihan pembelajaran pada tahun 2022 sampai 2024 ini, pemerintah melalui Kemendikbudristek juga mengeluarkan kebijakan lanjutan bagi sekolah yang belum siap untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ini secara keseluruhan, maka dipersilakan untuk tetap menggunakan kurikulum 2013 dan memberikan modifikasi secara pelan-pelan atau penyesuaian semaksimal yang dapat dilakukan oleh sekolah atau Lembaga Pendidikan.

Mengacu pada laman media sosial Instagram yang dimiliki oleh SDIT Multazam Pamekasan “SDIT Multazam,” Instagram, @sditmultazam.pamekasan, n.d., maka diperoleh informasi jika sekolah sebagai Lembaga Pendidikan yang berkualitas mempunyai tujuan mulia untuk menjadikan para peserta didik mereka sebagai individu yang berkepribadian Qur’ani, berwawasan luas serta memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. SDIT Multazam Pamekasan merupakan sekolah swasta yang membidik kecerdasan mereka untuk mencetak generasi bangsa sebagai muslim yang berdaya, berkualitas dan memiliki perilaku yang baik. Sejak awal dikeluarkannya kebijakan mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar, SDIT Multazam Pamekasan segera bersiap dan mulai melakukan beberapa penyesuaian. Penyesuaian dalam tubuh SDIT Multazam Pamekasan diprakarsai oleh Kepala Sekolah kemudian dibantu oleh seluruh jajaran di bawahnya, termasuk juga tim Sistem Penjamin Mutu Sekolah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah,

maka diketahui jika SDIT Multazam sepakat untuk merealisasikan kurikulum belajar merdeka pada seluruh jenjang Pendidikan. Artinya implementasi dari paradigma belajar dengan bebas ini dimulai dari kelas satu sampai kelas enam. Akan tetapi, terdapat catatan khusus bahwa bagi kelas lima dan enam pada beberapa hal kurikulum merdeka belajar hanya dijadikan sebagai opsi dan sepenuhnya diberlakukan pada tahun kedua.

“Kurikulum merdeka belajar kami terapkan dengan maksimal, hanya saja mengingat kelas enam dan kelas lima telah mendekati proses kelulusan, penilaian atau asesmen mereka sedikit berbeda. Namun tentu saja tetap kami kenalkan model pembelajaran ini dengan maksima dan secara berurutan sebagaimana anjuran dari kebijakan yang ada” (Nur Kholis, 2023).

Mengkorelasikan kondisi di atas, maka penelitian studi kasus yang dilakukan oleh Angga dkk (Angga Angga et al., 2022: 5877) menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar memang membutuhkan tahapan-tahapan yang jelas dan harus dilalui secara pelan oleh sekolah. Mengingat tingkatan siswa yang masih berada pada sekolah dasar serta kualitas Guru yang beragam maka sekolah harus bisa memastikan apakah mereka akan sepenuhnya mengadopsi kurikulum merdeka belajar atau mengedepankan beberapa pilihan seperti mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Dalam konteks SDIT Multazam Pamekasan, maka opsi di atas tentu dipertimbangkan dengan baik, mengingat kondisi sekolah juga menginginkan pertumbuhan karakter sebagaimana dengan ciri profil lulusan yang diinginkan. Oleh karena itulah, maka SDIT Multazam Pamekasan memilih untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan pilihan mandiri berubah. Pemilihan mandiri berubah sebagai landasan dari implementasi kegiatan yang ada dalam kurikulum merdeka belajar ini juga selaras dengan prinsip SDIT Multazam yang menginginkan para peserta didik tumbuh lebih kreatif, *religious* dan menjadi insan yang berkarakter mulia.

Dengan demikian, maka realisasi dari kurikulum merdeka belajar yang ada di SDIT Multazam Pamekasan telah melalui pola-pola penyesuaian yang berurutan. Dibuka dengan sosialisasi dari kepala sekolah, eksekusi mengenai evaluasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sampai pada pendampingan tenaga pendidik dari kelas satu dan empat, juga kelas lima dan enam.

2. Peran dan Kebijakan Sistem Penjamin Mutu SDIT Multazam Pamekasan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

SDIT Multazam Pamekasan mengharapkan kualitas Pendidikan yang mereka laksanakan memiliki kualitas mutu yang baik. Kualitas dari Lembaga Pendidikan menjadi salah satu hal penting yang perlu untuk diperhatikan. Karena kualitas Pendidikan pada suatu

Lembaga menjadi salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan dari para pemangku otoritas dan pembuat kebijakan Lembaga dalam menjalankan tanggung jawab serta tugas-tugas yang telah mereka emban. Semakin bagus kualitas Pendidikan pada sekolah maka minat, penilaian, dan perhatian masyarakat juga akan semakin meningkat (Muhammad Fahmi Rahmansyah, 2021).

Peningkatan mutu dan kualitas Pendidikan merupakan tanggung jawab dari para tenaga pendidik yang memiliki tugas tambahan seperti Kepala Sekolah dan para Wakilnya, serta Guru yang tergabung sebagai anggota dari sistem penjamin mutu. Dalam Permendikbud No. 28 Tahun 2016, tepatnya pasal 2, dijelaskan bahwa Penjamin Mutu Pendidikan memiliki tujuan dan fungsi masing-masing. Adapun fungsi dari Penjamin Mutu Pendidikan ialah untuk mengendalikan penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh satuan Pendidikan sehingga terwujudlah Pendidikan yang bermutu. Sedangkan tujuan utama dari Penjamin Mutu Pendidikan yaitu untuk menjamin terpenuhinya standar pada satuan Pendidikan baik secara holistik, sistematis, dan berkelanjutan sehingga terciptalah budaya mutu dalam satuan Pendidikan secara mandiri (Setiyo Setiyo, 2021: 91–99).

Berbicara mengenai peran dari sistem penjamin mutu untuk meningkatkan kualitas serta mutu Pendidikan yang ada di Indonesia, maka Shaturaev (Jakhongir Shaturaev, 2021) dalam penelitiannya mengungkapkan jika pemerintah Indonesia beserta seluruh satuan Pendidikan termasuk sistem penjaminan mutu sekolah baik internal maupun eksternal harus bersikap peka dan melakukan analisis ilmiah terhadap faktor-faktor yang dapat menghambat atau merusak kualitas mutu Pendidikan. Seperti faktor rendahnya kualitas guru, kurangnya sarana dan pra-sarana, rendahnya pencapaian belajar siswa, serta kurangnya fleksibilitas kurikulum dalam memenuhi kebutuhan siswa. Pemerintah beserta pemangku otoritas seperti kepala sekolah dan sistem penjamin mutu internal maupun eksternal harus bisa mengubah lingkungan belajar menjadi lebih tepat sasaran dalam memenuhi kebutuhan siswa serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dalam hal ini guru dengan ragam pelatihan atau pendampingan.

Mengutip pada laman website dari Balai Penjamin Mutu Pendidikan “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah – BPMP Provinsi DKI Jakarta,” accessed February 1, 2023, <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/sistem-penjaminan-mutu-pendidikan-dasar-dan-menengah/>. Diperoleh informasi bahwa satuan sistem penjaminan mutu Pendidikan dasar dan menengah telah di atur oleh pemerintah melalui payung hukum Permendikbud No. 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu. Dalam Permendikbud tersebut dinyatakan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Dasar dan Menengah dibagi menjadi

dua komponen, yaitu sistem penjamin mutu internal (SPMI) dan sistem penjamin mutu eksternal (SPME). SPMI merujuk pada sistem penjamin mutu yang memanfaatkan seluruh sumber daya yang terdapat di sekolah supaya ketika asesmen dilakukan maka standar nasional pendidikan berhasil dicapai. Sedangkan SPME mengarah pada sistem penjamin mutu yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah atau setempat, kemudian Lembaga akreditasi serta standarisasi Pendidikan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Astawa (I. Nyoman Temon Astawa, 2017: 197) juga memperoleh fakta jika selain pemerintah dan penjamin mutu Pendidikan, masyarakat juga mengambil peran penting dalam meningkatkan mutu serta kualitas Pendidikan. Masyarakat sebagai pengguna dari jasa Lembaga Pendidikan dapat membantu mengarahkan, mengawasi serta bergerak dalam memajukan bidang Pendidikan yang ada di sekitar. Oleh karena itulah, maka sekolah baik dikomandani kepala sekolah langsung atau diwakili oleh sistem penjamin mutu entah internal maupun eksternal harus bisa membangun relasi yang baik dan mendengarkan suara berupa masukan ataupun kritik yang telah disampaikan oleh masyarakat.

Menghubungkan seluruh poin penjelasan di atas, maka di SDIT Multazam Pamekasan, Penjaminan Mutu Pendidikannya di-handle secara bersama oleh Kepala Sekolah serta Pak Badri selaku penjamin mutu internal-eksternal sekolah. Dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan yang terdapat di SDIT Multazam Pamekasan, maka jajaran Kepala Sekolah beserta SPMI dan SPME yang ada selalu teraktual dalam merespon kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Termasuk berkenaan dengan anjuran penggalakan kurikulum merdeka belajar. Hal ini termuat dalam wawancara bersama Pak Badri selaku penanggung jawab dalam penjaminan mutu Pendidikan di SDIT Multazam Pamekasan.

“Karena kami swasta, maka dalam implementasi kebijakan-kebijakan yang dirasa sesuai dan memudahkan kesuksesan anak didi kami, maka tentu kami segerakan. KMB ini juga demikian. Sebelum mengadopsinya kami senantiasa bersosialisasi dulu kepada seluruh Guru”.

Menurut hasil wawancara lebih lanjut yang dilakukan, dipahami jika Pak Badri meminta kepada kepala sekolah supaya SDIT Multazam Pamekasan untuk mulai berkoordinasi dengan seluruh pihak dan tenaga pendidik yang ada supaya segera menyusun buku-buku pedoman pelaksanaan KMB serta evaluasi terhadap RPP yang telah digunakan oleh para-Guru sebelumnya. Kesigapan dari kepala sekolah SDIT Multazam Pamekasan dalam merespon permintaan dari SPMI dan SPME mendapatkan apresiasi khusus. Karena berkat ketangkasannya dalam bersikap sebagai *educator, leader*, serta *supervisor* yang

dilakukan dengan maksimal maka penyusunan program proyek guru dan siswa sebagai manifestasi dari KMB dapat terwujud. Selain itu, didapatkan informasi bahwa salah satu hal yang paling diutamakan dalam implementasi dari kurikulum merdeka belajar ialah terciptanya pola pembelajaran yang beragam atau diferensiasi pembelajaran.

Mengutip pada penjelasan yang ada dalam laman edukasi education.nsw.go.id, diferensiasi pembelajaran merupakan suatu konsep pembelajaran di mana sekolah dan para Guru memberikan konsep pembelajaran yang tujuan untuk menjawab kebutuhan belajar siswa. Maka dari itu, salah satu keunggulan dari konsep ini ialah penggabungan beberapa pendekatan belajar dalam upaya pengembangan kemampuan dan kompetensi belajar siswa.

3. Peningkatan Minat Belajar sebagai Dampak Diferensiasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Multazam Pamekasan

Menyambung pada penjelasan sebelumnya, diketahui bahwa penyusunan program sebagai wujud atau manifestasi dari kurikulum merdeka belajar (KMB) yang ada di SDIT Multazam Pamekasan, telah dilakukan atas dasar arahan dari kepala sekolah, bagian kurikulum dan tim SPMI-SPME yang ada di SDIT Multazam. Beberapa program unggulan yang diwujudkan sebagai 10 jaminan mutu dan program proyek dari pemberlakuan kurikulum merdeka belajar SDIT Multazam Pamekasan di antaranya adalah, *smart tahfidz and Tahsin*: hafalan juz 30 dan 29 dari Al-Quran, kemudian tartil Al-Quran dengan menggunakan metode Ummi, membudayakan kegemaran melestarikan lingkungan alam, *islamic lifestyle*, bina prestasi dan olimpiade, *mastery learning*, gerakan gemar literasi, *have fun language*, pembentukan kepribadian yang kokoh, membudayakan 5s (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), dan *go clean*. Di luar itu, sekolah juga menyediakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler atau tambahan seperti taekwondo dan futsal. Seluruh program ini menjadi media pembelajaran sekaligus fasilitas yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan minat belajar siswa yang beragam dan berbeda-beda di antara satu dengan lainnya. Diferensiasi pembelajaran melalui 10 program unggulan penjamin mutu di atas diharapkan dapat mempercepat pengembangan *skill* serta motivasi belajar para siswa. Menurut Wahyuningsari pembelajaran berdiferensiasi pada dasarnya dapat dijadikan sebagai strategi yang membantu dalam memenuhi kebutuhan siswa. Kebutuhan yang dimaksudkan tersebut berkenaan penyaluran bakat, minat, serta potensi kecerdasan yang para siswa miliki. Selain itu, nilai menarik yang tertuang dalam konsep ini ialah bagaimana sekolah dan guru menyediakan elemen-elemen kelas berupa konten pembelajaran, proses pembelajaran, produk pembelajaran yang berbeda serta penyediaan lingkungan belajar yang berbeda dan dapat mengakomodir program-program yang disediakan kepada seluruh siswa.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Guru Bimbingan & Konseling SDIT Multazam Pamekasan, Bapak Andry (2023), maka diperoleh kesimpulan bahwa telah terjadi peningkatan minat dan motivasi belajar siswa akibat diberlakukannya kurikulum merdeka belajar. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui nilai yang ada di *raport* masing-masing siswa yang mana pada beberapa mata pelajaran dan proyek belajar merdeka telah membuahkan hasil berupa peningkatan nilai secara signifikan di setiap semesternya. Selain itu, para siswa juga semakin antusias dan aktif dalam beberapa program unggulan yang diadakan oleh SDIT Multazam Pamekasan sebagai media diferensiasi pembelajaran sekaligus program kurikulum merdeka belajar. Mengarah pada penelitian yang dilakukan oleh Tokan (Moses Kopong Tokan and Mbing Maria Imakulata, 2019) dijelaskan jika motivasi internal dan eksternal belajar siswa memiliki pengaruh yang sangat besar dalam peningkatan capaian belajar. Selain itu, menurut Law dkk (Kris M. Y. Law, Shuang Geng, and Tongmao Li, 2019: 1–12) pembelajaran yang menerapkan *blended learning* dengan perbaikan pada *setting* lingkungan pembelajaran dan kurikulum dapat mempengaruhi ketangkasan dan minat belajar siswa. Sehingga dengan demikian, maka langkah dan kebijakan yang dilakukan oleh para pemangku otoritas di atas dapat dikatakan efektif.

Berikutnya, tidak hanya dua informasi penting mengenai dampak positif kurikulum merdeka belajar di atas, maka diperoleh pula informasi mengenai kendala yang dihadapi oleh sistem penjamin mutu sekolah selaku pemangku otoritas yang membantu dalam peningkatan mutu Pendidikan yang ada di SDIT Multazam Pamekasan. Bapak Badri selaku individu yang bertanggung jawab akan keberlangsungan SPMI-SPME SDIT Multazam Pamekasan menyebutkan bahwa dalam proses implementasi kurikulum merdeka belajar yang dilakukan, selain mendapatkan dampak positif seperti peningkatan minat dan motivasi belajar siswa juga terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut di antaranya adalah kendala teknis seperti kurangnya buku pedoman, penyesuaian RPP dan kesiapan dari Guru atau tenaga pendidik. Tidak sedikit dari tenaga pendidik yang ada di SDIT Multazam Pamekasan harus menyesuaikan diri mengingat mereka akan menjadi tenaga utama penggerak kurikulum merdeka belajar. Beberapa Guru yang ada di SDIT Multazam Pamekasan terlebih dahulu diberikan bekal atau pelatihan singkat mengenai tugas dan esensi yang akan mereka kerjakan di lapangan. Oleh karena itulah, sebagai langkah cepat dan tanggap dari tim penjamin mutu internal sekolah dilakukanlah beberapa upaya pendukung seperti evaluasi, supervisi dan pengembangan Pendidikan.

“Dalam implementasi dari kurikulum merdeka belajar ini, tentu kami telah melakukan beberapa langkah antisipasi mengingat kami sadar betul kondisi sumber daya kami bagaimana. Karena itu, dengan tetap mempertahankan ciri khas kami sebagai SDIT, kami mengadakan pelatihan dan pembekalan”.

Berkenaan dengan penjelasan mengenai upaya pendukung yang dilakukan oleh tim penjamin mutu SDIT Multazam di atas, maka dalam teori peningkatan kualitas Pendidikan menurut Hopkins Bert P. M. Creemers and Leonidas Kyriakides, 2011), hal tersebut sangat membantu. Menurut Hopkins, dalam upaya peningkatan mutu maupun kualitas Pendidikan, maka sekolah harus bisa membingkai tiga aspek penting, yaitu ketersediaan untuk memberikan program Pendidikan, dimensi strategis dan dimensi pembangunan kapasitas. Pada aspek penyusunan program, maka diketahui bahwa SDIT Multazam dengan suka rela telah menyediakan 10 program unggulan penjamin mutu dan ekstrakurikuler guna mewujudkan kegiatan belajar yang merdeka, bebas dan menyenangkan. Kemudian, berkenaan dengan dimensi strategis, SDIT Multazam Pamekasan senantiasa mengadakan evaluasi dan pembinaan terhadap seluruh elemen sekolah. Tidak hanya pada Guru, SDIT Multazam Pamekasan melalui SPME mencoba untuk menjangkau pendapat dari para wali siswa berkenaan dengan perkembangan yang mereka inginkan. Berikutnya, pada aspek yang terakhir yaitu peningkatan kapasitas, sekolah dalam hal ini SDIT Multazam Pamekasan mencoba untuk mengelolah lingkungan belajar yang nyaman, perlengkapan sarana-prasarana, pengadaan bimbingan terhadap guru dan tenaga pendidik melalui pelatihan dan pendampingan dalam rangka mewujudkan capaian pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang sedang diaplikasikan. Dengan demikian maka tentu usaha-usaha ini tidak mengherankan jika pada akhirnya dapat membantu SDIT Multazam untuk berkembang menjadi lebih baik.

E. KESIMPULAN

Dengan mengacu pada poin-poin penting dan hasil dari penelitian yang telah dipaparkan pada penjelasan di atas, maka dapat ditarik benang merah jika kepala sekolah beserta tim yang ditunjuk sebagai sistem penjamin mutu Pendidikan di sekolah SDIT Multazam Pamekasan telah menjalankan fungsinya secara efektif dan membuat beberapa upaya tambahan agar setiap kendala yang dihadapi pada proses implementasi kurikulum merdeka belajar di SDIT Multazam Pamekasan, dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Upaya-upaya tersebut berupa perbaikan pada tubuh sekolah dengan penyesuaian pada Rancangan

Pelaksanaan Pembelajaran, pendampingan terhadap guru dan tenaga pendidik, sampai pada penyusunan 10 program unggulan penjamin mutu sebagai diferensiasi pembelajaran yang menjadi *output* dari kurikulum merdeka belajar. Salah satu dampak positif dari upaya implementasi kurikulum merdeka belajar yang dilakukan ialah peningkatan minat belajar siswa. Maka dengan demikian, dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan ke depannya peningkatan mutu Pendidikan yang terdapat di SDIT Multazam Pamekasan terus meningkat dan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Andry Budiarto. Dampak Kurikulum Merdeka Sekolah Sdit Multazam Pamekasan, January 30, 2023.
- Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, And Prihantini Prihantini. “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut.” *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (May 16, 2022): 5877–89. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.
- “Arti Kata Peran - Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online.” Accessed March 19, 2023. <https://kbbi.web.id/peran>.
- Astawa, I. Nyoman Temon. “Memahami Peran Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Kemajuan Mutu Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, No. 2 (August 31, 2017): 197–205. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.200>.
- Badri. Peran Sistem Penjamin Mutu Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, N.D.
- Barlian, Ujang Cepi, Siti Solekah, And Puji Rahayu. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Joel: Journal Of Educational And Language Research* 1, No. 12 (July 27, 2022): 2105–18.
- Chaudhary, Gautam Kumar. “Factors Affecting Curriculum Implementation For Students.” *International Journal Of Applied Research* 1, No. 12 (2015): 984–86.
- Creemers, Bert P. M., And Leonidas Kyriakides. *Improving Quality In Education: Dynamic Approaches To School Improvement*. London: Routledge, 2011. <https://doi.org/10.4324/9780203817537>.
- “Detail Ikm.” Accessed January 31, 2023. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>.
- “Differentiating Learning.” Nsw Department Of Education, December 8, 2022. <https://education.nsw.gov.au/teaching-and-learning/professional-learning/teacher-quality-and-accreditation/strong-start-great-teachers/refining-practice/differentiating-learning.html>.
- Ditpsd.kemdikbud.go.id. “Kurikulum Merdeka.” Accessed March 19, 2023. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.
- Elisa, Elisa. “Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Kurikulum.” *Jurnal Curere* 1, No. 02 (2018).

- “Hanya 6% Warga Indonesia Yang Berpendidikan Tinggi Pada Juni 2022 | Databoks.” Accessed January 29, 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/20/hanya-6-warga-indonesia-yang-berpendidikan-tinggi-pada-juni-2022>.
- Law, Kris M. Y., Shuang Geng, And Tongmao Li. “Student Enrollment, Motivation And Learning Performance In A Blended Learning Environment: The Mediating Effects Of Social, Teaching, And Cognitive Presence.” *Computers & Education* 136 (July 1, 2019): 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.02.021>.
- Marisa, Mira. “Inovasi Kurikulum ‘Merdeka Belajar’ Di Era Society 5.0.” *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)* 5, No. 1 (April 28, 2021): 66–78.
- Moore, Michael Grahame. “Toward A Theory Of Independent Learning And Teaching.” *The Journal Of Higher Education* 44, No. 9 (December 1, 1973): 661–79. <https://doi.org/10.1080/00221546.1973.11776906>.
- Nur Kholis. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Sdit Multazam Pamekasan, January 31, 2023.
- Nurwiatin, Neng. “Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah.” *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, No. 2 (August 1, 2022): 472–87. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>.
- “Peran Sistem Penjamin Mutu Dalam Kurikulum Merdeka - Penelusuran Google.” Accessed March 19, 2023. https://www.google.com/search?q=Peran+Sistem+Penjamin+Mutu+Dalam+Kurikulum+Merdeka&sxsrf=Ajoqlzvxt8pdqmqsxerg1akdlgyimmaoqa%3a1679237340402&ei=3caxzi-Cgkwxsemph5mc0aq&Oq=Peran+Sistem+&Gs_Lcp=Cgxnd3mtd2l6lxlncnaqaxgamgqiixanmgqiixanmgqiixanmguiabcabdifcaaqaqybqgaeiaemguiabcabdifcaaqaqybqgaeiaemguiabcabdohccmq6giqjzomcaa6giqtaiqxgbogqiabbdsgqiqrqgaupcfwmgtyjugaafwaxgagag1aygb8qysaqqljeymaeaoebsaeuwaeb2gegcaeqargb&scient=Gws-Wiz-Serp.
- Rahmansyah, Muhammad Fahmi. “Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah.” *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 1 (November 19, 2021). <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13905>.
- Ratna. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Sdit Multazam Pamekasan, N.D. @Sditmultazam.Pamekasan. “Sdit Multazam.” Instagram, N.D.
- Setiyo, Setiyo. “Peranan Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Di Sekolah.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 11, No. 2 (April 30, 2021): 91–99. <https://doi.org/10.36448/jmb.v11i2.1953>.
- Shaturaev, Jakhongir. “Indonesia: Superior Policies And Management For Better Education (Community Development Through Education).” *Архив Научных Исследований* 1, No. 1 (2021).
- “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah – Bpmp Provinsi Dki Jakarta.” Accessed February 1, 2023. <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/sistem-penjaminan-mutu-pendidikan-dasar-dan-menengah/>.

- Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal Of Science Education* 1, No. 1 (September 8, 2022): 115–32. <https://doi.org/10.56436/Mijose.V1i1.85>.
- Tokan, Moses Kopong, And Mbing Maria Imakulata. "The Effect Of Motivation And Learning Behaviour On Student Achievement." *South African Journal Of Education* 39, No. 1 (March 22, 2019). <https://doi.org/10.4314/Saje.V39i1>.
- Wahyuningsari, Desy, Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, And Intan Permata Sari. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, No. 04 (2022): 529–35.